
PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Syifa Ulya Nur Aisyiyah¹, Dinno Mulyono²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi, Cimahi – Jawa Barat - Indonesia

¹syifaulya16@student.ikipsiliwangi.ac.id

Received: Agustus, 2021; Accepted: September, 2021

Abstract

This research is motivated by the lack of job vacancies and the decline in community income since Covid-19 hit Indonesia, especially in people living in the red zone, such as in the village community of Padalarang, West Bandung Regency. This study aims to determine the sewing skills training program in increasing people's income during the Covid-19 pandemic. The method used in this study, namely qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observation and triangulation. The results of this study indicate that sewing training is one way to develop community creativity in increasing income. The discussion revealed that the sewing training at LKP Bloom Sari taught how to sew properly, neatly, and to design various models to have a selling value. The conclusion of this study is that the sewing training held by LKP Bloom Sari proves the importance of having skills, as a solution to developing the profession in increasing economic income.

Keywords: Program, Sewing Training, Income, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terbatasnya lapangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan masyarakat sejak covid-19 melanda Indonesia, terutama pada masyarakat yang berada di lingkungan zona merah, seperti di lingkungan masyarakat desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang program pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dimasa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pelatihan menjahit salah satu cara mengembangkan kreativitas masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Pembahasan mengemukakan pelatihan menjahit di LKP Mekar Sari mengajarkan bagaimana cara menjahit yang baik, rapih, dan mendesain berbagai model agar memiliki nilai jual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, pelatihan menjahit yang diadakan oleh LKP Mekar Sari membuktikan bahwa pentingnya memiliki keterampilan, sebagai solusi untuk mengembangkan profesi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi.

Kata Kunci : Program, Pelatihan Menjahit, Pendapatan, Pandemi Covid-19

How to Cite: Aisyiyah, S.U.N. & Mulyono, D. (2021). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Comm-Edu* (Community Education Journal), 4(3), 113-120.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu jumlah Negara yang jumlah penduduknya cukup banyak. Namun tidak semua penduduk di Indonesia memiliki pekerjaan, padahal jumlah penduduk usia kerja mengalami peningkatan. Menurut Nazaruddin Malik (2016) secara umum kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus menerus mengalami peningkatan. Untuk mengatasi masalah itu dapat dimulainya dengan mengembangkan potensi keterampilan masyarakat dalam pembinaan pada pendidikan non formal yang di dalamnya ada berbagai program yang dapat memunculkan minat bakat masyarakat dalam mengembangkan keterampilannya (Praditya, 2019).

Sejak muncul dan menyebarnya covid-19 di Indonesia menjadikan menurunnya pendapatan masyarakat di Indonesia. Terutama bagi jenis pekerjaan yang berada di lingkungan zona merah, ada sekitar 53 persen masyarakat yang paling terdampak covid-19 adalah tenaga kerja yang berada pada pekerjaan transportasi, akomodasi, perdagangan, hiburan. Masyarakat langsung mengatakan mengalami kerugian di masa pandemi covid-19 (Putra, 2020).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 ada 3 jalur pendidikan yang diakui yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (kursus dan kesetaraan) dan pendidikan informal (lingkungan dan keluarga). Dan pelatihan keterampilan ini termasuk ke dalam pendidikan nonformal yang dijelaskan pada pasal 26 UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pada ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal yaitu : “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Pelatihan menurut (Kaswan, 2016) adalah salah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pelatihan juga bisa meliputi dari sikap atau perilaku sehingga seseorang ini mampu melakukan tugas dan dapat menyelesaikan secara efektif. Akan tetapi, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/ atau untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Sujanto, 2016).

Akan tetapi lembaga kursus dan pelatihan ini tidak secara langsung memberikan dan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan peningkatan motivasi serta kemandirian seseorang dalam pekerjaan apapun serta dalam mengembangkan kemampuan apapun dalam berwirausaha tidak secara langsung diberikan dan dibantu.

Menurut Warsini (Suprihatin, 1996) bahwa keterampilan menjahit berasal dari kata terampil dalam Bahasa Jawa yang berarti cakap mengerjakan sesuatu. Jadi yang dimaksud keterampilan adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cermat dan dengan ahli. Pelatihan kursus menjahit merupakan salah satu program pelatihan yang banyak diminati oleh masyarakat karena dengan program pelatihan menjahit ini dapat menjadikan masyarakat kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan program pelatihan menjahit ini pun mempunyai proses pengelolaan yang cukup mudah di mengerti, dicerna, serta proses pembelajaran serta pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan. Sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan sesuai

dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu akan tetapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Mekar Sari merupakan kursus menjahit yang berada di lingkungan masyarakat desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat, yang memiliki program pelatihan menjahit yang dapat di tawarkan kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya LKP Mekar Sari khususnya dalam program menjahit dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk bisa mengembangkan bakat dan potensinya khususnya bagi perempuan agar bisa melatih potensi menjahitnya lebih luas dan bernilai jual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan pada penelitian ini dapat berupa penjabaran yang diuraikan dengan kata-kata. Pada penelitian ini juga dapat bermaksud untuk bertujuan memahami, mengungkapkan, dan menjelaskan berbagai gambaran atas beberapa fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan dari hasil data penelitian yang didapatkan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan berupa penjabaran yang diuraikan dengan kata-kata dan gambar yang diubah menjadi sebuah kalimat. (Gitardiana & Namawi)

Sedangkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, pedoman wawancara. Pedoman ini digunakan untuk menggali suatu informasi dari responden melalui proses wawancara. Ini sesuai dengan pendapat dari Esterberg (2002) yang menyebutkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017).

Kedua, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2017) Observasi dilakukan bertujuan untuk menjelaskan hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan objektif sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di LKP Mekar Sari di Jalan Letkol G.A Manulang No.63 RT. 04/ 02 Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan triangulasi sumber data. Penelitian ini dilakukan di LKP Mekar Sari di Jalan Letkol G.A Manulang No.63 Rt.04/02 Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Dengan responden penelitian sebanyak 5 orang, dengan rincian 1 orang pengelola, 1 orang tutor dan 3 orang warga belajar program pelatihan keterampilan menjahit yang telah mengikuti program pelatihan menjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendapatan Warga Belajar Di Masa Pandemi Sebelum Mengikuti Program Pelatihan Menjahit

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang melibatkan 5 orang responden yaitu D, S1 (pengelola), S2 (Tutor), A, E, B (warga belajar). Menunjukkan hasil wawancara dengan pengelola program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Mekar Sari yaitu, D dan S1, didapatkan informasi bahwa pendapatan warga belajar di masa pandemi sangat mengkhawatirkan, hal ini karena mereka tidak dapat menjalankan aktivitas ekonomi sebagaimana biasanya, terutama setelah adanya pembatasan sosial. Dengan hal ini, warga belajar mencoba untuk bertahan dengan meningkatkan keterampilannya dalam bidang lainnya yang dinilai tidak terlalu banyak terdampak oleh adanya pandemi ini. Keterampilan menjahit diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan untuk bisa bertahan di tengah pandemi saat ini. Walaupun daya beli masyarakat menurun untuk membeli langsung produk jadi, namun untuk beberapa perbaikan pakaian, atau menjahit kecil masih tetap berjalan. Dan pekerjaan ini tidak melibatkan banyak orang atau kerumunan yang saat pandemi sangat dibatasi.

Menurut tutor pelatihan keterampilan menjahit S2, masa pandemi ini sangat berpengaruh pada pendapatan perekonomian warga belajar, banyak warga belajar yang sulit mendapatkan pekerjaan karena adanya pandemic covid-19 ini. Oleh karena itu program pelatihan keterampilan ini dapat dijadikan sebagai alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit ini juga dinilai cukup baik dan mampu mengikuti rangkaian program secara lengkap. Walaupun ada beberapa program pelatihan yang dilakukan secara daring.

Menurut peserta pelatihan A dimasa pandemi ini A dan warga belajar lainnya yang terdampak covid-19 merasakan bahwa pendapatannya sebelum mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit ini dirasakan sangat sulit untuk didapatkan. Hal ini dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan sehingga tidak bisa menghasilkan pendapatan, maka dari itu A dan warga belajar lainnya memilih untuk mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit guna untuk memenuhi pendapatan perekonomian. Sedangkan menurut peserta pelatihan E menyebutkan bahwa pelatihan ini setidaknya mengurangi kejenuhan selama pandemi, karena usahanya sebagai pedagang keliling terdampak oleh adanya pandemi. Sehingga mencoba pelatihan ini sebagai upaya untuk mencari alternatif pendapatan. Dan ternyata setelah pelatihan menunjukkan bahwa ada pendapatan tambahan, baik dari jasa permak, atau menjahit pakaian untuk keperluan lainnya, bahkan bisa memproduksi jas hujan dengan bahan yang murah dan harga yang bersaing untuk dipasarkan.

Proses Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama tutor yang berinisial S, proses pelatihan menjahit dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam satu minggu masing-masing selama 1 jam pertemuan tatap muka untuk konsep dan teori serta 2 jam untuk praktek keterampilan menjahit secara mandiri. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan, terlihat warga belajar cukup antusias dalam melaksanakan proses pelatihan dan mengembangkan keterampilan. Perubahan keterampilan terlihat dari cara menyelesaikan tugas, terkait dengan bentuk dan teknik menjahit, teknik memotong kain dan penggunaan mesin jahit. Karena selama pandemi ini disarankan untuk menghindari kontak sosial secara intensif, maka beberapa kali pertemuan terutama untuk

konsep dasar dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi google meet atau zoom meeting juga dengan menggunakan video dari aplikasi youtube untuk memperkaya pengalaman belajar peserta belajar.

Sedangkan hasil wawancara terhadap pengelola yaitu D dan S1 didapat penjelasan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit memiliki tantangan. Terutama di masa pandemi yang membatasi kontak sosial. Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa shif, dan waktu pelaksanaan juga kadang dipersingkat, untuk mencegah terjadinya kontak atau penyebaran virus covid-19. Namun demikian, materi juga diperkaya dengan pelaksanaan program pembelajaran secara daring. Menurut D dan S1 juga menjelaskan bahwa proses perubahan kompetensi warga belajar dapat menunjukkan adanya perubahan yang positif, walaupun tidak secepat pada proses pelatihan konvensional dimana warga belajar akan sangat cepat menguasai materi karena pelatihan yang dilaksanakan secara langsung dan berkelanjutan.

Sedangkan Menurut peserta pelatihan A, Pada proses pelaksanaan pelatihan ini dapat bermanfaat untuk dapat memberikan pemahaman tentang menjahit untuk selanjutnya dalam dijadikan bekal dalam memanfaatkan apa yang didapat selama proses pembelajaran keterampilan menjahit untuk membuka usaha menjahit dan permak baju, celana, dan jasa pembuatan masker kain yang sedang dibutuhkan di masa pandemi ini, agar dapat memenuhi kebutuhan pendapatan perekonomian. Ia merasakan bahwa perubahan keterampilan ini diharapkan dapat membantu menjaga kondisi perekonomian keluarga di masa pandemi saat ini. Sedangkan responden E yang juga merupakan peserta pelatihan menjelaskan bahwa proses pelatihan ini memberikan nilai tambah, karena kadang sebelum ia menyelesaikan program sudah ada tawaran untuk menyelesaikan pekerjaan, seperti permak pakaian dan pembuatan masker kain. Selain untuk berlatih di dunia profesional, juga menjadi salah satu solusi perekonomian keluarga di masa pandemi.

Peningkatan Pendapatan Warga Belajar Setelah Diadakannya Program Pelatihan Keterampilan Menjahit

Dari hasil wawancara dengan warga belajar A menyebutkan bahwa pendapatannya setelah mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit cukup untuk dapat menjaga kualitas perekonomian keluarga, “Ya memang tidak seperti normal, tapi masih ada pekerjaan dan pemasukan untuk menjaga supaya dapur tetap *ngebul*” imbuhnya dalam wawancara.

Kemudian menurut responden E yang juga warga belajar pada program pelatihan menjahit yang dilaksanakan di PKBM Mekarsari, menyebutkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, tidak serta merta mendapatkan penghasilan yang besar. Tapi dengan adanya beberapa pesanan untuk membuat masker, memperbaiki pakaian dan sebagainya, membuat ia masih bisa mendapatkan penghasilan di masa pandemi ini. Tapi ia berharap bahwa dengan mengikuti pelatihan ini ia mampu untuk menemukan pekerjaan yang bisa membuatnya tetap bisa menghidupi keluarga.

Sedangkan menurut S2 yang merupakan tutor, memaparkan bahwa para warga belajar sering menceritakan tentang proyek kecil yang tengah dikerjakannya. Masyarakat saat ini lebih memilih untuk memperbaiki pakaiannya, dibandingkan dengan membeli pakaian baru. Sehingga keterampilan menjahit membantu para warga belajar untuk bisa bertahan di tengah pandemi ini. Walaupun pendapatan belum menunjukkan peningkatan yang sangat besar, namun minimal warga belajar masih bisa menemukan mata pencaharian dimana pekerjaan

sebelumnya sama sekali tidak bisa berjalan karena adanya kebijakan pembatasan sosial sebagaimana yang ditentukan oleh pemerintah.

Pada kesempatan wawancara lainnya bersama dengan D dan S1 yang merupakan pengelola, memberikan jawaban yang hampir sama dengan responden S2. Jawaban tersebut terutama dalam menjelaskan upaya warga belajar untuk tetap mempertahankan perekonomian keluarga di masa pandemi saat ini. Oleh karena itu, D dan S1 merasa bahagia atas capaian yang diperoleh oleh warga belajar, mereka mengungkapkan bahwa secara kuantitatif, kisaran pendapatan para warga belajar tidak sampai 100%, tapi setidaknya berada di kisaran 30 – 40% dibandingkan dengan pada saat mereka hanya mengandalkan pekerjaan dari berjualan keliling.

Pembahasan

Kondisi perekonomian masyarakat di masa pandemi mengalami tantangan yang cukup besar, hal ini karena bidang-bidang ekonomi tertentu tidak bisa dibuka sebagaimana biasanya. Keterampilan dan pemahaman masyarakat dalam bidang yang berada diluar kesehariannya membutuhkan adanya pelatihan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dan dalam tempo yang singkat. Pola ini sangat berkaitan dengan spesifikasi dari program pendidikan masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh D. Sudjana (2001 : 76) tentang karakteristik pendidikan luar sekolah yang saat ini adalah pendidikan masyarakat.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan, sebagai fokus penelitian pertama, ditemukan bahwa pendapatan warga masyarakat di saat pandemi mengalami kontraksi yang demikian besar, tidak terkecuali dua warga belajar pelatihan keterampilan menjahit di PKBM Mekarsari yaitu A dan E yang menyebutkan bahwa pendapatan mereka selama pandemi ini jauh berkurang. Sehingga perlu upaya lebih dan ikhtiar yang lebih kuat untuk bisa mempertahankan kualitas kesejahteraan keluarganya. Upaya kesadaran tentang masalah ini menjadi salah satu pendekatan dasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang sesuai dengan pendapat dari Paulo Freire (1984: 67) tentang konsep kesadaran diri yaitu *conscientizacao* yang menjadi dasar dalam mengembangkan konsep pendidikan masyarakat.

Sedangkan pada fokus penelitian kedua yaitu tentang pelaksanaan program pelatihan, ditemukan bahwa proses pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit juga menyesuaikan dengan protokol kesehatan dan pembatasan sosial sebagaimana arahan dari pemerintah. Sehingga dilaksanakan pembelajaran dalam bentuk *blended learning*, dimana pelatihan daring juga dilaksanakan untuk tetap menjaga perkembangan keterampilan warga belajar. Selain dengan beberapa pelatihan luring untuk mengenalkan warga belajar pada keterampilan yang lebih nyata dan mampu untuk menghadirkan keterampilan yang ada bagi para warga belajar. Karena keterampilan menjahit tidak sepenuhnya mengajarkan konsep, tapi perlu ada media pembelajaran seperti penggunaan beragam mesin jahit, jenis kain dan teknik memotong kain yang benar, sehingga membutuhkan latihan langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari D. Sudjana (2004: 130) bahwa teknik fasilitasi warga belajar, sedapat mungkin menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sangat lengkap dan kaya untuk mendukung pencapaian keterampilan warga belajar yang paripurna.

Pada fokus penelitian ketiga, yaitu terkait dengan peningkatan pendapatan warga belajar setelah mengikuti proses pelatihan, maka berdasarkan pada hasil wawancara terhadap para

responden ditemukan bahwa peningkatan pendapatan tidak serta merta menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Namun, dengan adanya keterampilan baru dan bidang usaha yang baru, para warga belajar mampu untuk mempertahankan kualitas pendapatan sehingga mampu menjaga kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Jim Ife (2008: 104) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan pada prinsipnya adalah untuk mengaktifkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga mampu mendorong masyarakat ke arah kemandirian baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan Internet Berbasis Swadaya Masyarakat Untuk Aktifitas Belajar Daring Siswa Sekolah memiliki dampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi siswa sekolah dalam melakukan pembelajaran daring, sedangkan dampak positif bagi orang tua yaitu menghemat biaya pengeluaran dan memudahkan orang tua untuk mengontrol perkembangan anaknya. Dampak swadaya dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat, terutama dalam pemanfaatan jaringan internet adalah meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, P. M., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 5(1), 27-35.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. [Online]. Retrieved Juli 25, 2021, from KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Swadaya>
- Bugim, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi ,Teori Paradigma Dan Dikursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Firman, & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 2.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 2.
- Freire, P. (1984). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta; LP3ES
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 5.
- Husaini. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan(E-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 2(1), 2.
- Ife, J & Tesoriero, F. (2008). *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar
- Murtiyasa, B. (2012). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Surakarta: FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Sudiapermana, E. (2021). *Pendidikan Masyarakat Merdeka Belajar & Memerdekakan*. Bandung: Frasa Media.
- Sudjana. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. (2004). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Taufik, M. (2021, Mei 3). *Secara Konseptual Merdeka Belajar Itu Ideal*. Retrieved Agustus 2, 2021, from ITJEN KEMENDIKBUD: <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/secara-konseptual-merdeka-belajar-itu-ideal>
- Yuliani, M., Janner, S., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., . . . Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zulfitria, Ansharullah, & Fadhillah, R. (2021). Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (p. 9). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta. Retrieved Juli 26, 2021, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8810>